



## Strategi Pondok Tahfidz Ustadz Mahyuddin Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar AL-Qur'an Usia Dewasa dan Lansia

Abdul Kodir Jailani<sup>1\*</sup>, Nurfarida Deliani<sup>2</sup>, Juliana Batubara<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Email: [2420010009@uinib.ac.id](mailto:2420010009@uinib.ac.id)<sup>1\*</sup>, [nurfaridadeliani@uinib.ac.id](mailto:nurfaridadeliani@uinib.ac.id)<sup>2</sup>, [juliana@uinib.ac.id](mailto:juliana@uinib.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstract.** *The Qur'an is the word of Allah Swt which was revealed to the Prophet Muhammad Saw through the intermediary of the angel Gabriel which was conveyed to his people mutawatir and reading it is worth worship. Learning the Qur'an must be continuous throughout life, including among adults and the elderly. To learn the Qur'an for adults and the elderly, there needs to be high motivation in order to have a high enthusiasm for learning the Qur'an. This study aims to determine the strategy of Pondok Tahfidz Ustadz Mahyuddin (PTUM) in increasing the motivation to learn the Qur'an for adults and the elderly. This research was conducted at Pondok Tahfidz Ustadz Mahyuddin (PTUM) Bungo Mas Housing Phase III Koto Panjang Ikur Koto Village, Koto Tengah District, Padang City using a descriptive qualitative approach. The main instrument of this qualitative research is the researcher himself and data collection techniques are carried out by interview, observation and documentation, Data analysis in this study is inductive. The results of this study indicate that through various strategies that have been carried out by Pondok Tahfidz Ustadz Mahyuddin (PTUM) has succeeded in increasing the motivation to learn the Qur'an of adult and elderly students marked by their enthusiasm in participating in Qur'anic learning. The implication of this research is to broaden the understanding of learning strategies in increasing the motivation to learn the Qur'an for adults and the elderly.*

**Keywords:** *Learning Motivation, Pondok Tahfidz, Strategy*

**Abstrak.** Al-Qur'an adalah firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat jibril yang disampaikan kepada umatnya secara mutawatir dan membacanya bernilai ibadah. Mempelajari Al-Qur'an harus secara terus menerus sepanjang hayat termasuk di kalangan usia dewasa dan lansia. Untuk mempelajari Al-Qur'an bagi orang dewasa dan lansia perlu adanya motivasi yang tinggi agar memiliki semangat yang tinggi juga dalam mempelajari Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Pondok Tahfidz Ustadz Mahyuddin (PTUM) dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an usia dewasa dan lansia. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Tahfidz Ustadz Mahyuddin (PTUM) Perumahan Bungo Mas Tahap III Kelurahan Koto Panjang Ikur Koto kecamatan Koto Tengah Kota Padang dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Instrumen utama penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi, Analisis data pada penelitian ini bersifat induktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui berbagai strategi yang telah dilakukan Pondok Tahfidz Ustadz Mahyuddin (PTUM) telah berhasil meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an peserta didik usia dewasa dan lansia ditandai dengan antusias mereka dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an. Implikasi penelitian ini yaitu memperluas pemahaman tentang Strategi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an usia dewasa dan lansia.

**Kata kunci:** *Motivasi Belajar, Pondok Tahfidz, Strategi*

## 1. LATAR BELAKANG

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang sangat mulia yang di turunkan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril (Al-Dausary, 2020). Al-Qur'an diturunkan kepada manusia melalui risalah Nabi Muhammad Saw sebagai hidayah yang menunjuki kehidupan dan sebagai pedoman dalam mengemban amanah kholifah di muka bumi (Kafindi, 2022). Al-Qur'an merupakan petunjuk dalam hidup manusia agar tetap berada di jalan yang lurus dan merupakan pembeda antara yang hak dan yang batil serta bernilai ibadah bagi orang yang membacanya (Daru et al., 2021). Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahawa Al-Qur'an adalah firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat jibril yang disampaikan kepada umatnya secara mutawatir dan membacanya bernilai ibadah.

Kemampuan dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar sangat banyak fadilahnya, oleh karena itu wajib bagi seorang muslim mempelajari Al-Qur'an agar mampu membacanya dengan baik dan benar sesuai kaidah-kaidahnya dan juga bisa mengamalkan isi kandungannya (Badran, 2023). Salah satu fadilah mempelajari Al-Qur'an sebagaimana disebutkan dalam hadits:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

*“Sebaik-baik (manusia) diantara kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya” (H.R Bukhori)*

Berdasarkan hadits tersebut dapat diketahui bahwa manusia yang paling baik menurut pandangan Islam adalah orang-orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada keluarga, teman, saudara dan masyarakat luas (Anton et al., 2024).

Konsep pendidikan dalam Islam bukanlah hanya kepada anak-anak dibangku sekolah saja tapi pendidikan itu mulai dari sejak lahir sampai meninggal dunia secara terus menerus, dengan kata lain belajar itu berlangsung seumur hidup atau sepanjang hayat dalam bahasa inggrisnya disebut *long life education*. Bentuk pembelajaran seperti ini mencakup pembelajaran secara formal, informal dan non formal baik dalam keluarga, sekolah dan masyarakat (Rendi, 2019). Ritonga et al (2022), mengemukakan bahwa pendidikan orang dewasa dan lansia termasuk salah satu bentuk pengaplikasian konsep pendidikan sepanjang hayat (*long life education*). Pendidikan seumur hidup ini sesuai dengan penjelasan Nabi Muhammada Saw.

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ (رواه ابن عبد البر)

*“Tuntutlah ilmu mulai dari buaian sampai ke liang lahad” (H.R Ibn. Abd. Bar)*

Hadits tersebut menjelaskan tentang pentingnya pendidikan seumur hidup (*long life education*) mulai dari buaian sampai ke liang lahad baik laki-laki maupun perempuan, baik anak-anak, remaja, dewasa maupun lansia (Wahyuddin, 2016). Begitu juga dengan pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya kepada anak-anak saja tapi Al-Qur'an harus dipelajari secara terus menerus sepanjang hayat termasuk di kalangan anak-anak, remaja, dewasa dan lansia. Mengingat pentingnya pembelajaran Al-Qur'an yang merupakan pedoman dan petunjuk hidup bagi umat Islam, Maka sangat perlu dilakukan pembelajaran Al-Qur'an bagi umat Islam baik dikalangan anak-anak, remaja, dewasa maupun lansia (Haryadi & Nurrizalia, 2023).

Abdul Latif (2007) mengungkapkan bahwa pembelajaran untuk orang dewasa disebut dengan Andragogi, yaitu perpaduan kata *Andr* artinya dewasa, dan *Agogos* artinya memimpin, atau membimbing (Almaidah, 2020). Orang dewasa menurut Ajhuri (2019) terbagi menjadi tiga fase, *Pertama*, Masa dewasa awal yaitu fase perkembangan seorang remaja mulai memasuki masa dewasa sekitar usia 21-40 tahun. *Kedua*, Masa dewasa madya (setengah baya) yaitu fase antara usia 40-60 tahun. *Ketiga*, Masa dewasa akhir (usia lanjut) yaitu masa terakhir kehidupan manusia sekitar antara usia 60 tahun sampai akhir hayatnya. Lanjut usia yang sering dikenal dengan istilah Lansia merupakan fase terakhir dari proses penuaan sebelum meninggal dunia (Hendriani & Abdurrahman, 2023).

Pada usia dewasa dan lansia seringkali dianggap sebagai fase yang kurang optimal untuk menerima materi pembelajaran, termasuk dalam mempelajari Al-Qur'an (Maksum et al., 2024). Oleh karena itu, perlu adanya motivasi yang tinggi bagi orang dewasa dan lansia agar memiliki semangat untuk mempelajari Al-Qur'an (Ritonga et al., 2022). Nasution (2018) menjelaskan definisi motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak yang berasal dari dalam dan luar diri individu yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Semakin tinggi motivasi seseorang dalam belajar maka semakin tinggi pula usahanya untuk mencapai tujuan yang akan dicapainya (Ritonga et al., 2022). Hasil belajar tergantung motivasi yang dimiliki, karena motivasi menentukan tinggi rendahnya semangat seseorang dalam bertindak, tentu saja akan mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh (Yogi Fernando et al., 2024).

Bagi orang dewasa dan lansia yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah ilmu tajwidnya butuh lembaga yang peduli terhadap pemberantasan buta huruf Al-Qur'an. Karena sebagian orang dewasa dan lansia malu belajar Al-Qur'an kepada anaknya atau kepada orang lain yang sudah ahli dalam membaca Al-Qur'an. Setiap lembaga pendidikan Al-Qur'an pasti memiliki strategi masing-masing dalam meningkatkan motivasi belajar terutama pada usia dewasa dan lansia. Hadirnya lembaga pendidikan dengan strategi yang baik

mampu menarik simpati orang dewasa dan lansia untuk mempelajari Al-Qur'an dengan senang hati tanpa merasa malu karena dalam kegiatan pembelajaran mereka bertemu dengan orang yang masih sebaya.

Berdasarkan observasi peneliti di Pondok Tahfidz Ustadz Mahyuddin (PTUM) Kota Padang, lembaga pendidikan Islam ini memiliki program yang memfasilitasi usia dewasa dan lansia untuk mempelajari Al-Qur'an. Latar belakang program ini dilahirkan adalah berawal dari keluhan para orang tua santri Pondok Tahfidz Ustadz Mahyuddin (PTUM) yang merasa malu ketika anaknya minta bantuan orang tuanya untuk menyimak hafalannya di rumah sedangkan orang tuanya tidak pandai sama sekali membaca Al-Qur'an. Ada juga orang tua yang mengadakan permasalahannya yang tidak khusyuk shalat karena tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Serta belum adanya lembaga pendidikan Al-Qur'an dengan strategi yang sesuai dengan usia dewasa dan lansia di lingkungan tersebut. Beranjak dari permasalahan diatas, para orang tua santri dan masyarakat sekitar PTUM Kota Padang mengusulkan agar pembelajaran di PTUM juga memprogramkan pembelajaran Al-Qur'an kepada orang dewasa dan lansia.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Hendriani & Abdurrahman (2023) yang berjudul "Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an pada Lansia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai" menjelaskan bahwa terjadi peningkatan minat belajar Al-Qur'an pada lansia yang ditandai dengan antusias lansia dalam partisipasi pembelajaran. Juga terjadi peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an pada lansia setelah hadirnya penyuluh agama Islam yang berperan sebagai pendidik, pusat perubahan, motivator dan fasilitator. Penelitian yang dilakukan oleh Ritonga et al. (2022) yang berjudul "Analisis Penguasaan Ilmu Tajwid terhadap Minat Baca Al-Qur'an pada Lansia (Studi Kasus Desa Tebing Linggahara)" mengungkapkan hasil penelitiannya bahwa terdapat peningkatan minat membaca Al-Qur'an dan adanya partisipasi dalam pembelajaran ilmu tajwid setelah penerapan beberapa metode belajar seperti ceramah, latihan pengulangan dan penguasaan.

Sedangkan penelitian ini fokus kepada bagaimana strategi Pondok Tahfidz Ustadz Mahyuddin (PTUM) dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an usia dewasa dan lansia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi Pondok Tahfidz Ustadz Mahyuddin (PTUM) dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an usia dewasa dan lansia. Dengan adanya penelitian ini diharapkan orang dewasa dan lansia semakin kuat motivasinya untuk mempelajari Al-Qur'an sehingga kualitas bacaannya semakin baik dan tidak ada lagi yang buta aksara Al-Qur'an di Kota Padang. Penelitian ini sangat penting dilakukan karena belum ada

peneliti sebelumnya yang membahas tentang strategi Pondok Tahfidz Ustadz Mahyuddin (PTUM) dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an usia dewasa dan lansia dan manfaat penelitian ini sangat besar, salah satunya hasil penelitian ini bisa menjadi sumber pengetahuan dalam meningkatkan motivasi orang dewasa dan lansia untuk mempelajari Al-Qur'an.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian tentang “Strategi Pondok Tahfidz Ustadz Mahyuddin Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar AL-Qur'an Usia Dewasa dan Lansia” menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif menurut (Sugiyono, 2020) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Tahfidz Ustadz Mahyuddin (PTUM) Perumahan Bungo Mas Tahap III Kelurahan Koto Panjang Ikur Koto kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Yang menjadi instrumen utama penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan sebagainya kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah difahami dan hasilnya bisa diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2020). Analisis data pada penelitian ini bersifat induktif.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pembelajaran Al-Qur'an Pada Usia Dewasa dan Lansia di Pondok Tahfidz Ustadz Mahyuddin (PTUM)**

Pondok Tahfidz Ustadz Mahyuddin (PTUM) merupakan lembaga pendidikan Islam yang berfokus pada pengembangan ilmu Al-Qur'an di Kota Padang. PTUM ini mulai dibentuk pada tahun 2019 yang pada awalnya santri masih berjumlah 2 orang. Kemudian pondok tahfidz ini diresmikan langsung oleh K.H Tengku Zulkarnaen pada tahun 2020. Penamaan lembaga ini dinisbatkan kepada pendirinya yaitu Ustadz Mahyuddin, S.I.Q, M.Pd.I. Jumlah santri semakin bertambah sampai saat ini sudah mencapai lebih dari 150 santri. Eksistensi pondok tahfidz ini meningkat pesat setelah wisuda angkatan pertama di gelar pada bulan Juli 2021. Sejak saat itu sampai sekarang PTUM setiap tahun rutin mengadakan wisuda tahfidz. Mulai dari tahun 2022 secara administratif PTUM berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Ustadz Mahyuddin dan telah mendapat izin operasional dari pemerintah Kota Padang melalui surat keputusan “SK.MEN.HUM DAN HAM AHU -0038849.01.12 TAHUN 2022”.

Ustadz Mahyuddin mendirikan PTUM dengan tujuan mewujudkan generasi tangguh yang berakhlak Al-Qur'ani. Generasi Qur'ani menurut Fernasari et al. (2024) yaitu generasi yang segala ucapan, perbuatan dan tingkah lakunya sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Adapun program kegiatan pondok tahfidz ini yaitu: Iqra' bagi pemula, tahsin Al-Qur'an, tahfidz Al-Qur'an, tilawah Al-Qur'an, pendidikan agama Islam, pembiasaan karakter Islami, daurah ramadan, kelas khusus bela diri karate dan kelas khusus pembelajaran Al-Qur'an bagi orang tua.

Ustadz Mahyuddin selaku pimpinan Pondok Tahfidz dan Ustadzah Emi Kartini, S.pd selaku bendahara ketika di wawancarai menjelaskan bahwa awalnya santri PTUM hanya kalangan anak-anak dan remaja saja, tapi sejak tahun 2022 dibuka kelas untuk usia dewasa dan lansia tepatnya setelah wisuda tahfidz angkatan kedua PTUM. Tujuan kelas usia dewasa dan lansia ini di bentuk untuk memberantas buta aksara Al-Qur'an pada usia dewasa dan lansia di Kota Padang. Karena menurut Ustadz Mahyuddin banyak orang dewasa dan lansia yang tidak pandai membaca Al-Qur'an namun minder untuk belajar, oleh karena itu dengan hati yang tulus PTUM membuka kelas usia dewasa dan lansia untuk belajar Al-Qur'an.

Berdasarkan penjelasan Ustadz Mahyuddin, pada tahun 2022 kelompok belajar usia dewasa dan lansia ini hanya laki-laki saja yang dinamakan "Sahabat Surga" yang beranggotakan 5 orang dan saat ini sudah mencapai 20 orang. Penamaan sahabat surga ini berdasarkan kesepakatan bersama dengan harapan semua yang terlibat dalam pembelajaran ini menjadi sahabat Al-Qur'an di dunia sampai ke surga. Kemudian pada tahun 2023 setelah wisuda PTUM angkatan ke tiga dibentuklah kelompok belajar usia dewasa dan lansia bagi perempuan dengan nama "Bidadari Surga" yang pada awalnya berjumlah 10 orang. Penamaan kelompok belajar ini dengan harapan bersama agar semua yang terlibat dalam kegiatan ini sama-sama di tempatkan nanti di surga bersama orang-orang yang ahlul Qur'an. Sampai saat ini jumlah anggota bidadari surga sudah 25 orang yang dibagi menjadi dua kelompok belajar yaitu kelompok pra Al-Qur'an dan kelompok yang sudah Al-Qur'an.

Pembelajaran Al-Qur'an untuk usia dewasa dan lansia ini terdapat dua sip, *pertama* khusus kelompok "sahabat surga" dilakukan setiap hari Kamis, Jum'at dan Minggu mulai dari setelah shalat isya sampai selesai. *Kedua* khusus kelompok "bidadari surga" yang pembelajarannya setiap hari Senin sampai Rabu setelah shalat zuhur sampai selesai. Total keseluruhan peserta usia dewasa dan lansia yaitu anggota sahabat surga dan bidadari surga di Pondok Tahfidz Ustadz Mahyuddin (PTUM) ini sejumlah 45 orang.

Pembelajaran usia dewasa ini menggunakan metode Iqra' bagi yang belum bisa baca Al-Qur'an. Metode Iqra' merupakan cara mengajarkan Al-Qur'an dengan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada para peserta didik untuk berkembang secara optimal sesuai kemampuannya (Daru et al., 2021). Pada metode ini santrilah yang dituntut aktif membaca sedangkan guru memperhatikan dan memperbaiki yang salah (Santoso et al., 2019). Buku panduan Iqra' ini terdiri dari 6 tingkatan mulai dari pembelajaran yang masih sederhana sampai ke tingkatan yang dianggap sempurna. Bagi peserta yang sudah bisa baca Al-Qur'an ada beberapa metode yang diterapkan untuk mencapai hasil yang maksimal seperti, metode tahsin, talaqqi dan tadarus.

## **2. Motivasi Belajar AL-Qur'an Usia Dewasa dan Lansia**

Motivasi belajar menurut Monika & Adman (2017) yaitu daya pendorong bagi seseorang yang muncul baik dari dalam maupun dari luar individu untuk melakukan aktivitas belajar sehingga menumbuhkan semangat belajar (Andriani & Rasto, 2019). Sedangkan menurut Nurul Hidayah & Fikki Hermansyah (2016) menyebutkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang timbul dari internal dan eksternal peserta didik untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Dorongan internal seperti keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita. Dan eksternal seperti adanya penghargaan dalam belajar, keinginan yang menarik dalam belajar dan lingkungan yang kondusif (Yogi Fernando et al., 2024). Berdasarkan ungkapan diatas dapat diketahui bahwa motivasi belajar itu terbagi dua kelompok yaitu ada yang timbul dari dalam diri (intrinsik) dan ada yang dari luar diri (ekstrinsik).

Pembelajaran terjadi tidak terlepas dari peran pentingnya motivasi, kalau motivasi belajar dari intrinsik maupun ekstrinsiknya tidak ada maka tidak akan mungkin pembelajaran berjalan dengan baik (Almaidah, 2020). Berdasarkan hasil observasi peneliti dapat diketahui bahwa pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Ustadz Mahyuddin (PTUM) bagi usia dewasa dan lansia tidak terlepas dari peran motivasi belajar mereka yang tinggi. Semangat belajar mereka yang tinggi terlihat dari keaktifan mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Semangat yang tinggi bisa muncul karena adanya motivasi yang tinggi baik dari dalam maupun dari luar diri individu.

Setelah diadakan wawancara dengan peserta mengenai motivasinya belajar Al-Qur'an diketahui bahwa yang mendorong semangat mereka untuk fokus belajar Al-Qur'an tidak terlepas dari unsur intrinsik dan ekstrinsik. Secara umum peneliti menyimpulkan motivasi dari

dalam diri mereka untuk belajar Al-Qur'an adalah munculnya keinginan untuk mampu membaca Al-Qur'an semata-mata karena Allah, ada yang motivasinya sebagai ibadah untuk mempersiapkan bekalnya menghadap Allah, ada juga sebagian yang timbul rasa penyesalan karena tidak aktif belajar Al-Qur'an ketika anak-anak sehingga dengan kegiatan ini harapannya ia mampu membaca Al-Qur'an dan ada yang motivasinya adalah untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an agar khusus' dalam shalatnya.

Adapun motivasi eksternalnya yaitu ada yang termotivasi belajar Al-Qur'an dari anaknya yang merupakan santri PTUM minta tolong disimakkan hafalannya dirumah sedangkan orang tuanya ini tidak pandai membaca Al-Qur'an sama sekali membuatnya termotivasi untuk belajar, sebagian termotivasi pergaulan sebaya yang mana peserta yang sudah duluan bergabung mengajak temannya untuk mengikuti kegiatan, dan ada juga yang termotivasi untuk belajar karena melihat ketulusan ustadz Mahyuddin yang telah mewakafkan dirinya membantu kaum muslimin yang mau belajar Al-Qur'an serta ada juga karena tertarik dengan metode mengajar sang guru dalam mengajarkan Al-Qur'an sesuai dengan selera usia dewasa dan lansia.

### **3. Strategi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar AL-Qur'an Usia Dewasa dan Lansia**

Strategi menurut Fathurrohman (2022) adalah merupakan rangkaian program yang direncanakan, terukur dan trstruktur sebagai suatu langkah untuk sampai kepada tujuan. Seorang guru pasti mempunyai strategi dalam proses pembelajaran, jika tidak pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif (Almaidah, 2020). Berikut strategi untuk meningkatkan motivasi menurut Fathurrohman (2022) yaitu: Peserta didik memahami proses pembelajaran, Peserta didik menyadari pentingnya pembelajaran, Menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik, Memberi sentuhan lembut dalam meningkatkan pemahaman untuk memperbaiki kesalahan, Memberikan hadiah bisa meningkatkan semangat belajar, Memberikan pujian dan penghormatan juga bisa mendorong semangat belajar, Peserta didik mengetahui prestasi belajarnya, Suasana lingkungan sekolah yang sehat, Guru yang kompeten dan humoris.

Motivasi belajar usia dewasa dan lansia di Pondok Tahfidz Ustadz Mahyuddin (PTUM) sudah kuat dari dalam dirinya (intrinsik), tapi PTUM tidak membiarkan sampai disitu saja, artinya tetap ada usaha dan strategi yang dilakukan untuk memupuk agar motivasi dari luar (ekstrinsik) usia dewasa dan lansia ini semakin tumbuh dan kuat untuk belajar Al-Qur'an.



Strategi PTUM untuk meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an usia dewasa dan lansia sebagai berikut:

a) Kemampuan guru untuk menyentuh perasaan usia dewasa dan lansia

Kemampuan guru dalam menyentuh perasaan usia dewasa dan lansia sangat penting untuk meningkatkan motivasinya belajar Al-Qur'an, karena menurut Hendriani & Abdurrahman (2023) lansia membutuhkan perhatian secara lebih akibat dari penurunan fisik yang dialaminya. Ustadz Mahyuddin selaku pimpinan dan sekaligus salah satu guru untuk kelas usia dewasa dan lansia ini selalu memberikan motivasi di awal pembelajaran agar semangat mereka terus membara. Seseekali beliau suka menceritakan kisah para tokoh Islam terdahulu yang berkaitan dengan motivasi menuntut ilmu. Dan sering juga beliau menyampaikan pesan-pesan nabi terkait pentingnya menuntut ilmu yang tertera dalam hadits nabi Saw.

Ustadz Mahyuddin yang juga merupakan da'i Kota Padang yang jadwal ceramah dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya menyebar di Kota Padang, beliau selalu menyisipkan motivasi kepada jama'ahnya untuk jangan malu dan jangan malas untuk belajar Al-Qur'an, karena di akhirat nanti tidak berlaku lagi alasan malu dan malas dihadapan Allah Swt. Berdasarkan penjelasan ibu-ibu kelompok bidadari surga saat diwawancarai, hal inilah yang menambah semangat mereka sehingga membentuk kelompok dan mendatangi Ustadz Mahyuddin di PTUM untuk belajar Al-Qur'an sampai hari ini masih aktif.

b) Penyesuaian proses dan tujuan belajar sesuai kebutuhan usia dewasa dan lansia

Proses dan tujuan pembelajaran usia dewasa dan lansia tidak bisa disamakan dengan proses pembelajaran anak-anak, proses dan tujuan pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi kebutuhan usia dewasa dan lansia. Dalam hal ini ustadz Mahyuddin menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan usia dewasa dan lansia, salah satu contohnya Ustadz Mahyuddin tidak menekankan mereka harus hafal nama-nama tajwid dalam Al-Qur'an sebagaimana diajarkan kepada anak-anak dan remaja, karna menurut beliau usia dewasa dan lansia kesulitan untuk menghafal nama tajwidnya, namun walaupun tidak ditekankan harus hafal nama-nama tajwid tapi peraktek penggunaan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an tidak ada tawaran bagi beliau.

Berdasarkan jawaban kelompok belajar usia dewasa dan lansia ketika diwawancarai dapat disimpulkan bahwa mereka kesulitan untuk menghafal nama-nama tajwid karena faktor usia dan kondisi yang mulai menurun dan ustadz Mahyuddin tidak memaksakan

harus hafal, namun praktek penerapan ilmu tajwid itu yang sangat penting tidak boleh lewat baik mengenai mad, gunnah, bilagunnah dan sebagainya. Menurut peneliti ini merupakan bentuk implementasi pendekatan Andragogi yang mana salah satu prinsipnya adalah “orang dewasa perlu terlibat dalam merancang dan membuat taksiran semua kerja mereka” (Almaidah, 2020).

c) Memberikan penguatan dan penghargaan dalam proses pembelajaran

Pemberian penguatan (*reinforcement*) dan penghargaan (*reward*) sangat penting dilakukan oleh seorang guru. Penguatan dan penghargaan mempunyai pengaruh positif dalam kehidupan manusia, yaitu bisa mendorong seseorang untuk memperbaiki tingkah lakunya dan meningkatkan motivasinya (Mabruri, 2016). Penguatan dan penghargaan yang dilakukan di PTUM khususnya kelas usia dewasa dan lansia ini bermacam-macam bentuknya, diantaranya ketika pembelajaran berlangsung ustadz Mahyuddin sering mengapresiasi kualitas bacaan peserta yang sudah lancar bacaannya dan bagi yang masih terbata-bata tidak dicela apalagi dimarahi namun beliau mengucapkan sudah bagus tapi pada beberapa kalimat tertentu masih perlu perbaikan. Pujian yang tepat kepada orang lain termasuk kategori penghargaan atas prestasi orang lain. Hal ini akan menimbulkan motivasi seseorang untuk lebih meningkatkan prestasinya (Yogi Fernando et al., 2024).

d) Suasana lingkungan pembelajaran yang nyaman

Lingkungan belajar menurut Jamal et al. (2023) adalah suatu kondisi diluar diri peserta didik dan tidak bisa dipisahkan darinya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya dan mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, kondisi alam, kondisi sosial, sarana prasarana, ketenangan dan lain-lain. Lingkungan belajar yang kondusif bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan peserta didik usia dewasa dan lansia dapat disimpulkan bahwa kondisi PTUM terletak di lokasi yang jauh dari kebisingan, dan didukung dengan fasilitas yang memadai untuk pembelajaran Al-Qur'an, hal ini menjadikan proses belajar mengajar al-Qur'an terlaksana dengan tenang dan nyaman. Lingkungan pembelajaran di PTUM yang kondusif ini menarik perhatian dan meningkatkan motivasi peserta didik usia dewasa dan lansia untuk mengikuti pembelajaran Al-Qur'an.

Teman sebaya juga turut mempengaruhi motivasi peserta didik usia dewasa dan lansia dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Ustadz Mahyuddin (PTUM). Teman sebaya atau *peer group* menurut (Nasution, 2018) adalah sekelompok orang yang menjalin hubungan sosial atas ikatan yang sama, baik dari segi usia, hobi, status sosial serta kebutuhan yang sama. Umur peserta didik usia dewasa dan lansia di PTUM tidak jauh berbeda sehingga mereka tidak merasa malu untuk belajar bahkan hal tersebut menjadi penyemangat antara satu sama lain.

e) Guru yang kompeten

Kompetensi guru merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, dan perilaku seorang guru yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasainya dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya (Indriawati et al., 2023). Guru yang berkompoten di bidangnya sangat dibutuhkan untuk mewujudkan sistem pendidikan yang berkualitas, yang bisa menghasilkan generasi penerus bangsa (Koriaty et al., 2018). Begitu juga dengan pembelajaran Al-Qur'an harus ada guru yang berkompoten dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk membimbing peserta didik usia dewasa dan lansia yang benar-benar memahami Al-Qur'an secara mendalam.

Ustadz Mahyuddin yang merupakan alumni pondok pesantren Nurul Hidayah Simatorkis dan menyelesaikan Sarjana Ilmu Al-Qur'annya di Sekolah Tinggi Agama Islam Pengembangan Ilmu Al-Qur'an (STAI-PIQ) Sumatera Barat di nilai sudah kompeten di bidang pendidikan Al-Qur'an dilihat dari perjuangan beliau yang sukses mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an melalui Pondok Tahfidz Ustadz Mahyuddin (PTUM). Kegigihan beliau dalam mengembangkan pendidikan Al-Qur'an menarik perhatian masyarakat sehingga hal inilah salah satu faktor yang mendorong semangat peserta didik usia dewasa dan lansia untuk mempelajari Al-Qur'an di PTUM.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Setelah dilakukan penelitian tentang Strategi Pondok Tahfidz Ustadz Mahyuddin (PTUM) dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an usia dewasa dan lansia dapat diambil kesimpulan bahwa ada beberapa strategi yang diterapkan dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an dikalangan usia dewasa dan lansia yaitu: kemampuan guru untuk menyentuh perasaan usia dewasa dan lansia, penyesuaian proses dan tujuan belajar sesuai kebutuhan usia dewasa dan lansia, memberikan penguatan dan penghargaan dalam proses pembelajaran, suasana lingkungan pembelajaran yang nyaman dan guru yang kompeten.

Melalui berbagai strategi yang telah dilakukan, PTUM yang dibina oleh Ustadz Mahyuddin ini telah berhasil meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an peserta didik usia dewasa dan lansia yang kelompok belajar ini diberi nama Sahabat Surga bagi Bapak-bapak dan Bidadari Surga kelompok Ibu-ibu. Peningkatan motivasi belajar Al-Qur'an pada usia dewasa dan lansia ini ditandai dengan antusias mereka dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an.

Strategi yang bervariasi sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik baik yang masih usia anak-anak, remaja dan dewasa serta lansia. Oleh karena itu peneliti menyarankan agar strategi ini terus dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan, situasi dan kondisi peserta didik usia dewasa dan lansia. Peneliti merekomendasikan untuk penelitian selanjutnya yaitu pengaruh motivasi terhadap hasil belajar Al-Qur'an usia dewasa dan lansia di Pondok Tahfidz Ustadz Mahyuddin (PTUM) Kota Padang. Tujuannya untuk melihat seberapa besar pengaruh motivasi terhadap hasil belajar Al-Qur'an peserta didik dikalangan usia dewasa dan lansia.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Ajhuri, K. F. (2019). Psikologi perkembangan (1st ed.). Penebar Media Pustaka.
- Al-Dausary, M. (2020). Keutamaan-keutamaan Al-Qur'an.
- Almaidah, N. (2020). Implementasi pendekatan andragogi dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk lansia Masjid Nurul Huda Sambirejo Wonosalam Jombang. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 160. <https://doi.org/10.19105/rjpai.v1i2.4112>
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Anton, Sidiq, S. M., Rismayanti, Herliana, E., Nuraeni, H. S., & Fauzi, M. R. M. (2024). Upaya untuk menjadi generasi pecinta Al-Qur'an. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(2), 1099–1108.
- Badran, M. (2023). Penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an Hadits di Pondok Pesantren Hubbul Qur'an. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(3), 11269–11286.
- Daru, M. P., Sarjono, J., & Sukari. (2021). Implementasi metode Tsaqifa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pesantren Lansia Nurul Iman. *Al 'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 235–248.
- Fathurrohman, A. (2022). Strategi meningkatkan motivasi tahfidz Al-Qur'an pada pondok pesantren. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 20(1), 76–90. <https://doi.org/10.37216/tadib.v20i1.542>

- Fernasari, R., Elnawati, & Zultiar, I. (2024). Menggunakan metode muroja'ah dalam upaya meningkatkan hafalan surat-surat pendek untuk usia 5-6 tahun (Penelitian tindakan pada siswa di RA Banu Ahyan 2 Cimaja Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi). *Cendikia Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(4), 71–80.
- Haryadi, D., & Nurrizalia, M. (2023). Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar orang dewasa dalam membaca Al-Qur'an di TPA Al Ikhlas Desa Air Cekdam Dandi. *Continuing Learning Society*, 1(1), 21–35.
- Hendriani, A., & Abdurrahman, Z. (2023). Peran penyuluh agama Islam dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an pada lansia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(6), 3069–3083. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i6.3755>
- Indriawati, P., Susilo, G., Saputra, D. S., & Seli. (2023). Gambaran kompetensi kepribadian guru pada era milenial. *Jurnal Pendidikan*, 3(2).
- Jamal, N. A., Uyun, M., Isnaini, M., & Arjuni, M. (2023). Pengaruh manajemen lingkungan belajar terhadap motivasi belajar peserta didik. *RAUDHAH: Proud to Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8(1), 312–327.
- Kafindi. (2022). Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada lansia.
- Koriaty, S., Ramadhani, D., Fatmawat, E., Nurcahyo, R. W., & Liwayanti, U. (2018). Pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri Jurusan TKJ se-Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, 6(1), 102–113.
- Mabruri, R. A. (2016). Pengaruh reward terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas IV SD Muhammadiyah Piyaman. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 32(5).
- Maksum, M. N. R., Pranoto, B. H., & Lutfiriyanto, I. (2024). Pendampingan penerapan metode halaqoh dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an orang dewasa dan lansia di Masjid Amanah Jajar Surakarta. *Iceduall*, 258–267.
- Nasution, N. C. (2018). Dukungan teman sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar. *Al-Hikmah*, 12(2), 159–174. <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v12i2.1135>
- Rendi. (2019). Pendidikan sepanjang hayat dan pendekatan androgogi. *An-Nidhom: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 108–121.
- Ritonga, M. H., Aulia, K. S., Nasution, F. A., Harahap, M., Rahmadani, N., & Nursabdia, N. (2022). Analisis penguasaan ilmu tajwid terhadap minat baca Al-Qur'an pada lansia (Studi kasus Desa Tebing Linggahara). *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4199–4206. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1014>
- Santoso, S. A., Maftuhah, & Suharsono. (2019). Implementasi metode Iqra' dan metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Falah Modung Bangkalan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 2–18. <https://doi.org/10.37286/ojs.v4i1.32>
- Sugiyono. (2020). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D (Edisi kedua). Alfabeta.

- Wahyuddin, W. (2016). Pendidikan sepanjang hayat menurut perspektif Islam (Kajian Tafsir Tarbawi). *Saintifika Islamica*, 3(2), 191–208.
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>